

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN PROPERTY REAL DAN ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

FAIZ ABYANDRA¹, RONI PARLINDUNGAN²

¹Program Studi Manajemen, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan, Sumatera Utara 20238

faizabyandra@gmail.com roniparlindungan@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Current Ratio terhadap Return On Assets, untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets, Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Total Assets Turnover terhadap Return On Assets, untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2016 sampai dengan 2019, maka dapat disimpulkan ada pengaruh antara Current Ratio (CR) terhadap Return On Assets (ROA). Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2016 sampai dengan 2019, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Assets (ROA). Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2016 sampai dengan 2019, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Return On Assets (ROA). Berdasarkan penelitian yang di lakukan terhadap perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia priode 2016 sampai dengan 2019, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Return On Assets (ROA). Nilai R-Squares adalah sebesar 20,5 % hal ini berarti bahwa 20,5 % variasi nilai Return On Assets ditentukan oleh peran dari variasi nilai Current Ratio, Debt to Equity Ratio Total Asset Turnover. Dengan kata lain kontribusi Current Ratio, Debt to Equity Ratio Total Asset Turnover dalam mempengaruhi Return On Assets adalah sebesar 20,5% sedangkan sisanya 62,3% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan.

Kata Kunci: *Current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on asset.*

EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO AND TOTAL ASSET TURNOVER ON RETURN ON ASSETS IN PROPERTY REAL ESTATE AND LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2016-2019

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze and determine the effect of the Current Ratio on Return On Assets, to analyze and determine the effect of the Debt to Equity Ratio on Return On Assets, to analyze and determine the effect of Total Assets Turnover on Return On Assets, to analyze and determine the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover. The results show that based on research conducted on Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016 to 2019, it can be concluded that there is an influence between the Current Ratio (CR) on Return On Assets (ROA). Based on research conducted on Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016 to 2019, it can be concluded that there is no effect between Debt to Equity Ratio (DER) on Return On Assets (ROA). Based on research conducted on Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016 to 2019, it can be concluded that there is an influence between Total Assets Turnover (TATO) on Return On Assets (ROA). Based on research conducted on Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 to 2019, it can be concluded that there is a simultaneous influence between Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) and Total Assets Turnover (TATO) Against Return On Assets (ROA). The value of R-Squares is 20.5%, this means that 20.5% of the variation in the Return On Assets value is determined by the role of variations in the Current Ratio value, Debt to Equity Ratio for Total Asset Turnover. In other words, the contribution of Current Ratio, Debt to Equity Ratio of Total Asset Turnover in influencing Return On Assets is 20.5% while the remaining 62.3% is influenced by other variables not included in this study such as asset structure and sales growth.

Keywords: *Current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on assets.*

PENDAHULUAN

Pada umumnya tiap-tiap perusahaan mempunyai tujuan pokok yaitu dapat memaksimalkan nilai perusahaan demi kelangsungan usahanya. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan berkaitan dengan keuntungan jangka panjang dari perusahaan. Untuk itu perusahaan membutuhkan modal yang cukup besar untuk mempunyai kegiatan operasionalnya. Usaha peningkatan modal dapat dilakukan salah satunya dengan cara menarik dana dari luar yaitu melalui pasar modal (Fahmi, 2012). Pembentukan modal dan akumulasi dana diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Keberadaan institusi ini bukan cuma sebagai wadah sumber pembiayaan, tetapi juga sebagai sumber investasi. Jadi sarana investasi ini bukan hanya permodalan local tetapi juga permodalan asing, baik swasta maupun pemerintah.

Menurut (Kasmir, 2015) tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal agar mencapai tujuan tersebut. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuangan.

Menurut (Syamsuddin, 2013) perhitungan rasio yang terdapat dalam analisis laporan keuangan sering digunakan untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan perusahaan karena merupakan cara yang lebih sederhana dengan memberikan hasil pengukuran yang relative. Analisis rasio yang digunakan akan menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan pengolahan keuangan perusahaan untuk

memperoleh laba yang dihasilkan.

Penjualan juga merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan. Perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan membutuhkan pengolahan terhadap modal kerja yang lebih efisien. Menurut (Kasmir, 2015) rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.

Menurut (Munawir, 2014) menyatakan bahwa "*Current Ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar dan hutang lancar. Semakin besar aktiva lancar maka akan semakin tinggi rasio lancar". Bagi investor tingkat likuiditas dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek pada saat ditagih, sehingga dapat menilai keamanan atas dana yang akan diinvestasikan. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman berikutnya. Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan resiko keuangan, jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan

pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan (Harahap, 2013). Sebaliknya, jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

LANDASAN TEORI

Return On Assets (ROA)

Menurut (Kasmir, 2015) menyebutkan bahwa "*Return On Assets* adalah merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan". Lebih lanjut menurut (Sudana, 2011) menjelaskan "*Return On Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak". Menurut (Kasmir, 2015) "*Rasio Profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi." Dengan demikian tingkat profitabilitas suatu perusahaan sangat penting dalam mempertahankan dan meningkatkan aktivitas bisnis perusahaan yang bersangkutan. Selain itu juga memenuhi kewajiban-kewajiban kepada pihak kreditur. Menurut (Munawir, 2014) "*Return On Assets (ROA)* dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu mengatakan bahwa: 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi). 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan

operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan tingkat penjualannya".

Current Ratio (CR)

Menurut (Margaretha, 2011) "*Current Ratio* menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari para kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat". Menurut (Kasmir, 2015) "*Rasio Lancar (Current Ratio)* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan". Menurut (Kasmir, 2015) "*ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor: 1) Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. 2) Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dan (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu. Untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya". Menurut (Kasmir, 2015) "Rumus yang digunakan untuk mengukur *Current Ratio (CR)*"*

Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut (Kasmir, 2015) menyatakan "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas". Sedangkan menurut

(Harahap, 2013) menyatakan “Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar”. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut (Brigham, 2012) adalah sebagai berikut: 1) *Operating leverage*, 2) Likuiditas, 3) Struktur Aktiva, 4) Pertumbuhan Perusahaan, 5) *Price Earning Ratio*, 6) *Profitabilitas*.

Total Asset Turn Over (TATO)

Total Asset Turnover atau rasio perputaran total asset mengukur perputaran seluruh asset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset. Menurut (Kasmir, 2015) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Menurut (Rudianto, 2013) “*Total Asset Turnover* rasio ini menunjukkan kecepatan perputaran asset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode yang tertanam dalam piutang selama 1 tahun”. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Menurut (Harahap, 2013) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”. Rasio ini dapat

menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Menurut (Brigham, 2012) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset”. Menurut (Murhadi, 2013) menyatakan “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan”. Tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan, perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk melakukan usaha. Menurut (Jumingan, 2015) faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut: 1) *Sales* (penjualan), 2) Total aktiva yang terdiri dari Aktiva Lancar dan Aktiva tetap.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan asosiatif. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah: Variabel Dependen (Variabel Terikat/Y) dan Variabel Independen (Variabel Bebas). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019 yang berjumlah sebanyak 65 perusahaan. Sampel penelitian sebanyak 18 perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate*. Data yang digunakan adalah data eksternal. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode Regresi Linier Berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

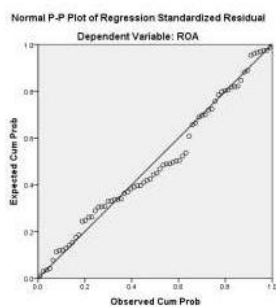
Uji Normalitas

Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan 2 cara antara lain sebagai berikut:

P-Plot Regression

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot berikut ini:

Gambar 4.1 Uji Normalitas dari Normal P-P Plot Regression Standardized Residual



Pada gambar IV.1 hasil dari pengaruh normalitas data menunjukkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik – titik menyebar mendekati garis diagonal . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, sehingga layak digunakan.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	Lower Bound	Upper Bound	Zeroorder	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	.386	.655					
1 CR	.404	.027	.325	.267	.247	.951	1.052
DER	2.188	.360	.091	.171	.155	.938	1.067
TATO	.145	.841	.337	.324	.305	.898	1.113

a. Dependent Variable: ROA

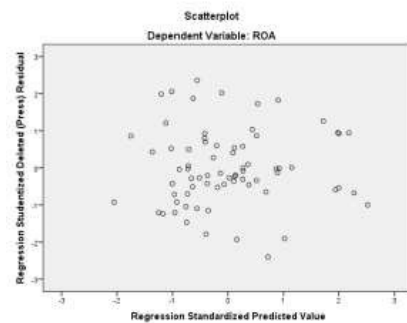
Sumber : Hasil Penelitian SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas masalah karena VIF (*Variabel Inflation Factory*) lebih kecil

dari 5 yaitu pada VIF CR sebesar 1,052 yang lebih kecil dari 5. Nilai pada dan nilai pada DER juga lebih kecil dari 5 sebesar 1,067. Nilai pada dan nilai pada TATO juga lebih kecil dari 5 sebesar 1,113.

Uji Heterokedastis

Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar IV.2 memperlihatkan bulatan membentuk pola tidak teratur, dimana titik – titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan hasil uji autokorelasi pada data yang telah diolah :

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	Change Statistics					DurbinWatson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.205	5.851	3	68	.001	1.655

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Penelitian SPSS 22

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,655 yang berarti nilai D-W berada di antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin Watson tersebut tidak ada autokorelasi .

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model. Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets*.

Tabel 4.8
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	.521	.067	
1 CR	.216	.094	.253
DER	.914	.639	.160
TATO	.493	.175	.322

a. Dependent Variable: ROA
Sumber : Hasil Penelitian SPSS 22

Pengujian Hipotesis Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS for windows versi 20 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.521	.067		7.722	.000
1 CR	.216	.094	.253	2.286	.025
DER	.914	.639	.160	1.431	.157
TATO	.493	.175	.322	2.824	.006

a. Dependent Variable: ROA
Sumber : Hasil Penelitian SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio Total Asset Turnover* terhadap *Return On Assets*. Nilai t tabel untuk $n = 72 - 2 = 70$ adalah

1,994.

Uji F (Simultan)

Uji F juga disebut dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets*.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji- F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.909	3	.303	5.851	.001 ^b
Residual	3.522	68	.052		
Total	4.432	71			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER
Sumber : Hasil Penelitian SPSS 22

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.453 ^b	.205	.170	.22759	.205	5.851	3	68	.001	1.655

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER
b. Dependent Variable: ROA
Sumber : Hasil Penelitian SPSS 22

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan nilai *R Square* adalah 0,205. Untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio Total Asset Turnover* secara bersama-sama terhadap *Return On Assets*.

Nilai *R-Square* diatas adalah sebesar 20,5 % hal ini berarti bahwa 20,5 % variasi nilai *Return On Assets* ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio Total Asset Turnover*. Dengan kata lain kontribusi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio Total Asset Turnover* dalam mempengaruhi *Return On Assets* adalah sebesar 20,5% sedangkan sisanya 62,3% adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti struktur aktiva dan

pertumbuhan penjualan.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Current* terhadap *Return on Asset* pada PT Perusahaan Property Real Dan Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,286 > 1,994$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,025 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Property Real Dan Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

Jadi kesimpulannya bahwa ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Property yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Current Ratio* (CR) pada perusahaan ini dapat meningkatkan *Return On Asset* (ROA), hal ini disebabkan karena perusahaan dapat mengelola aktiva lancar secara efektif, sehingga dapat meningkatkan perputaran aktiva dan dengan meningkatnya perputaran aktiva maka akan dapat mengakibatkan penjualan. Dengan meningkatnya penjualan memungkinkan akan meningkatkan laba bersih sehingga *Return On Asset* (ROA) juga meningkat.

Hal ini diperkuat dengan teori (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama, 2015) menatakan bahwa rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara

keseluruhan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muslih, 2019); (Alpi, M. F., & Gunawan, A., 2018); yang menunjukkan bahwa bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Property Real Dan Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,431 < 1,994$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,157 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Property Real Dan Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

Penggunaan hutang yang semakin besar dalam perusahaan oleh pemilik modal dipandang sebagai peningkatan resiko perusahaan. Artinya apabila perusahaan meningkatkan hutang maka pemilik saham akan memperoleh laba yang semakin kecil. Semakin besar rasio ini menunjukkan tingginya kemampuan modal sendiri yang dimiliki perusahaan untuk menjamin hutang jangka panjang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jufrizen, J., Putri, A. M., Sari, M., Radiman, R. & Muslih, M., 2019); yang berkesimpulan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), maka penulis menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)..

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Property Real Dan Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,824 > 1,994$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,006 > 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Property Real Dan Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

Jadi kesimpulannya bahwa ada pengaruh negatif dan tidak signifikan antara *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Total Asset Turnover* (TATO) dapat meningkatkan *Return On Asset* (ROA) perusahaan hal ini disebabkan karena perusahaan dapat menciptakan penjualan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya sehingga aktiva dapat berputar secara efisien dan dapat menghasilkan laba bagi perusahaan yang akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA). Hal ini diperkuat dengan teori (Fahmi, 2012) menyatakan bahwa semakin besar *Total Asset Turnover* akan semakin baik karena semakin efisiensi seluruh asset yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan.

Dari teori diatas *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return on equity*. Hasil penelitian (Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P., 2019); (Radiman, 2018); menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Property Real Dan Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2019 dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*). Pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 5,581 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 2,74. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,581 > 2,74$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Property Real Dan Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.

Menurut (Sanjaya, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover* dinyatakan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Hasil Penelitian (Radiman, 2018); menyatakan Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Price To Book Value Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Property dan

Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 sampai dengan 2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai dengan 2019, maka dapat disimpulkan ada pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA). 2) Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai dengan 2019, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Assets* (ROA). 3) Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai dengan 2019, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Assets* (ROA). 4) Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai dengan 2019, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Assets* (ROA).

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut: 1) Bagi kreditur, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) periode 2016-2019, sehingga variabel tersebut dapat dijadikan indikasi pertimbangan bagi memberikan pinjaman bagi perusahaan. 2) Bagi perusahaan, untuk lebih memperhatikan profitabilitas yang merupakan ukuran kinerja perusahaan, kreditur dan investor akan melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena tanpa adanya laba perusahaan sebaiknya dapat melakukan efisiensi biaya, sehingga menghasilkan laba yang cukup untuk mengembalikan pinjaman kepada kreditur dan memakmurkan para investor. 3) Bagi peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Seperti perputaran kas, piutang, persediaan, perputaran penjualan, dan lainnya. Serta mengganti objek penelitian sektor perusahaan yang lain sehingga memperoleh hasil penelitian yang maksimal. 4) Bagi perusahaan disarankan mampu mengendalikan dan memperhatikan tingkat hutangnya. Hal ini dikarenakan hasil dalam penelitian menunjukkan nilai *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* perusahaan.

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu: 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi *return on asset* dalam penelitian ini hanya terdiri dari 3 variabel, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO), sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi *return on asset* seperti perputaran penjualan, ukuran perusahaan, Pertumbuhan Penjualan

dan lain sebagainya. 2) Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan data keuangan perusahaan yaitu terkadang sangat sulit mendapatkan laporan keuangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Brigham, H. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku 1 (Edisi Kelima)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Manajemen Keuangan, (Cetakan Kelima)*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

INTERNET

- Jumingan. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, (Cetakan Kelima)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivalbel Turn Over Dan Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, 17(2)*, 68–81.

JURNAL

- Jufrizen, J., & Parlindungan, R. (2018). Model Pengembangan Etika Kerja Berbasis Islam pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Kota Medan. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen, 1(1)*.
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 19(2)*, 136-150.
- Sipahutar, R. P., & GULTOM, D. K. (2018). PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN LONGTERM DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON EQUITY DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING DI BURSA EFEK INDONESIA. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen, 1(1)*.

- Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis, 19(2)*, 200-211.